

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU
DALAM PROSES PRODUKSI KURSI UD. MUJAHID
DI KECAMATAN TOWUTI KABUPATEN
LUWU TIMUR**

SKRIPSI

Oleh
AHMAT SAIFUL
NIM 105720484014



**Program Studi Manajemen
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM
PROSES PRODUKSI KURSI UD MUJAHID KECAMATAN
TOWUTI KABUPATEN
LUWU TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
AHMAT SAIFUL
NIM 105720484014**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

MOTTO

*“inna ma’al ‘usri yusran Fa-idzaa faraghta faanshab Wa-ila rabbika
faarghab”*

“sesungguhnya di setiap masalah disertai jalan keluar,
Kemudian apabila engkau bertekad, maka berusahalah,
Dan kepada tuhanmu saja hendaklah kamu menaruh harapan.
(Al-insyirah)

“man jadda wa jaddah”

“siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil”
(Al-Hadits)

Persembahan

Alhamdulillah dengan segala kerendahan
Hati, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini
Kupersembahkan kepada kedua orang tuaku
Sebagai ungkapan terima kasi atas segala
ketulusan, kasih sayang, nasihat, serta Doa-
nya yang senantiasa mengeringi setiap
langkahku
dalam mencapai keberhasilan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi UD MUJAHID Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

Nama Mahasiswa : Ahmat saiful
No Stambuk/NIM : 105720484014
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

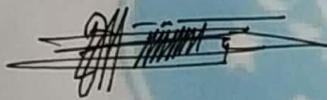
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019.

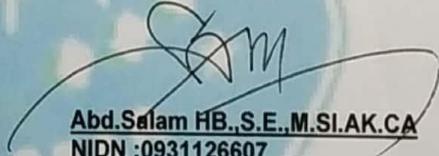
Makassar, 8 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

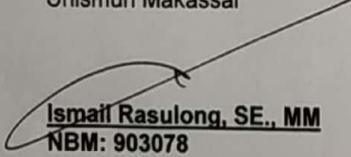

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NIDN: 0922027901

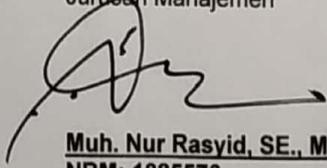

Abd. Salam HB., S.E., M.SI.AK.CA
NIDN :0931126607

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ketua,
Jurusan Manajemen


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Ahmat Saiful**, NIM : 105720484014, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/2019 M, Tanggal 02 Jumadil Akhir 1440 H / 07 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi **Manajemen** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

03 Jumadil Akhir 1440 H

Makassar,

08 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)
2. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
3. Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
4. Drs. H. Hamzah Limpo, MS (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM.

NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmat Saiful
Stambuk : 105720484014
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : " Analisis pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi UD MUJAHID Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,

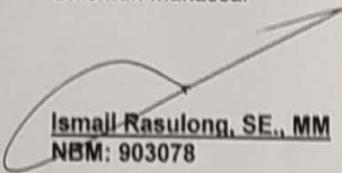


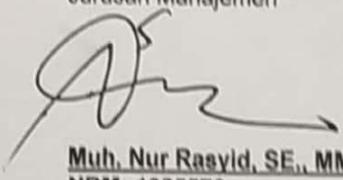
AHMAT SAIFUL

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ketua,
Jurusan Manajemen


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan berkat dan rahmat-Nya. Tidak ada satupun sesuatu yang diturunkan-Nya menjadi sia-sia. Sungguh penulis sangat bersyukur kepada-Mu Yaa Rabb. Hanya dengan kehendak-Mulah, skripsi yang berjudul **“Analisis Pengendalian Persediaan Dalam Proses Produksi Kursi UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur”** ini dapat terselesaikan secara bertahap dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi sistematika penulisan, maupun sari segi bahsa yang termuat didalamnya. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program Strata-I di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah.

Penulis menyampaikan terima kasih yang terkhusus, teristimewa, dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda Bp Ahmad S dan Ibunda tercinta Nurjannah yang telah segenap hati dan jiwanya mencurahkan kasih sayangnya serta doanya yang tiada henti-hentinya demi kebaikan, keberhasilan, dan kebahagiaan penulis sehingga penulis bias menjadi orang seperti sekarang ini. Ayahanda dan ibunda senantiasa bekerja keras demi membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini, serta mengusahakan dan memberikan yang terbaik kepada penulis hingga penulis memiliki bekal yang mampu

digunakan untuk melanjutkan pendidikan dan penyelesaian skripsi demi hasil yang terbaik.

Selain kepada kedua orang tua dan keluarga besar, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak **Dr. Edi Jusriadi, SE., M.M** selaku pembimbing I yang dengan penuh ketulusan hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan dan member motivasi kepada penulis dalam setiap tahap penyelesaian penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan cepat dan tepat. Serta kepada bapak **Abd. Salam HB, S.E., M.Si., Ak.CA** selaku pembimbing II yang penuh ketulusan hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengajarkan dan mengarahkan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang baik.

Penulis juga menyadari sepenuhnya, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari tantangan dan hambatan namun berkat pertolongan dari Allah Swt dan dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak sehingga penyelesaian skripsi ini dapat terwujud. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah segenap hati dan ketulusan memberikan banyak ilmu kepada penulis, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Ghazwan selaku Pemilik UD Mujahid yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis

3. Saudara-saudaraku **Syahrul fitra, Asnur Hidayat , Efitasari dan Indah sari** yang selalu mensupport saya dalam keadaan apapun.
4. Teman-teman tercinta **Teman Alumni SMPN 1 Towuti dan SMKN 1 MALILI** yang telah menjadi teman berbagi ilmu dan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
5. Kepada patner **Hariani** yang selalu membantu penulis mulai dari masuk kuliah sampai sekarang dia selalu memberikan semangat yang tiada henti-hentinya, membantu mengurus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Sahabat-sahabat tercinta keluarga besar **Man 5 014** yang selalu setia mendengarkan segala kepusingan dan keluh kesah penulis selama menjadi mahasiswa. Terima kasih atas semuanya, semoga persahabatan kita kekal dunia akhirat Amin.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Unismuh Makassar sehingga tidak sempat dan tidak muat bila dicantumkan semua dalam ruang sekecil ini. Penulis mohon maaf kepada mereka yang namanya tidak sempat tercantum dan kepada mereka tanpa terkecuali, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya semoga bernilai ibadah dan amal jaryah. Amin

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan

manfaat khususnya kepada penulis sendiri serta bagi bidang pendidikan dan masyarakat.

Makassar, 08 Februari 2019

Penulis,

Ahmat Saiful
NIM:105720484014

ABSTRAK

Ahmat Saiful (2018) 105720484014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Proses Produksi Kursi UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, Skripsi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M dan Abd. Salam HB., S.E., M.Si., Ak.CA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bagaimana Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Proses Produksi Kursi UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu permasalahan dan fakta terhadap obyek dan pada tempat penelitian sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian dilaksanaka Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dengan memilih 4 (empat) narasumber yakni pemilik UD Mujahid dan ke 3 (tiga) anggotanya. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, serta teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada proses produksi kursi di UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur telah melakukan pengendalian persediaan bahan dengan baik dalam proses produksi kursi.

Kata kunci : Pengendalian Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi

ABSTRACT

Ahmat Saiful (2018) 105720484014. Analysis of Control of Raw Material Inventories in the Production Process of UD Mujahid Chairs in Towuti District, East Luwu Regency, Thesis Economics and Business Study Program, Muhammadiyah University, Makassar. Guided by Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M and Abd. Salam HB., S.E., M.Sc., Ak.CA

This study aims to describe how Control of Raw Material Inventories in the Chair Production Process of UD Mujahid Towuti Sub-District, East Luwu Regency. The type of research used is qualitative descriptive, which is a study intended to collect data and information about a problem and facts about the object and place of research in accordance with what it was at the time the research took place.

The research was conducted in Towuti sub-district, East Luwu Regency by selecting 4 (four) speakers, namely the owner of UD Mujahid and the 3 (three) members. Data collection techniques used in this study used in-depth interviews, observation, and documentation techniques.

The results showed that in the seat production process at UD Mujahid Towuti Subdistrict, East Luwu Regency had carried out good control of material inventories in the seat production process.

Keywords: Raw Material Inventory Control, Production Process

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Operasional.....	5
1. Pengertian Manajemen Operasional.....	5

2. Ruang Lingkup Manajemen Operasional	6
B. Pengendalian Persediaan	6
1. Pengertian Persediaan	6
2. Pengendalian Persediaan.....	8
3. Tujuan Pengendalian Persediaan	9
4. Fungsi Persediaan.....	10
C. Bahan Baku.....	11
1. Pengertian Bahan Baku	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku.....	12
D. Proses Produksi	14
1. Pengertian Proses Produksi	14
2. Jenis-Jenis Proses Produksi.....	14
E. Tinjauan Empiris	17
F. Kerangka Konsep.....	21

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Fokus Penelitian.....	24
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian	25
D. Sumber Data.....	25
E. Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian	29
G. Metode analisis	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi dan tempat penelitian.....	33
--	----

1. Profil Lokasi Penelitian	33
2. Visi Misi Kecamatan Towuti.....	34
3. Keadaan Geografis Kecamatan Towuti	36
4. Keadaan Demografis Kecamatan Towuti	36
5. Sejarah Singkat Perusahaan	37
6. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	37
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 2.1 Daftar penelitian terdahulu	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	23
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD. Mujahid	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	70
Lampiran 1.1 Pedoman Observasi.....	71
Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2 Matriks Hasil Observasi.....	73
Lampiran 3 Dokumentasi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia yang cukup pesat, maka persaingan pun menjadi semakin ketat sehingga setiap perusahaan diharuskan meningkatkan kemampuannya untuk bersaing dalam perekonomian global baik di pasar domestik ataupun pasar global. Agar perusahaan dapat berkembang paling tidak dapat bertahan, perusahaan perlu mempertahankan eksistensinya.

Tersedianya produk yang mencukupi merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran proses produksi. Proses produksi merupakan proses perubahan bentuk dan peningkatan daya guna dari suatu bahan baku menjadi barang-barang yang sudah diolah dan siap dipasarkan dengan melibatkan faktor-faktor produksi dalam pelaksanaannya. Selain bahan baku, tersedianya modal, tenaga kerja, mesin juga harus mencukupi.

Oleh karena itu, kita perlu adanya pengendalian dalam semua aspek termasuk pengendalian persediaan bahan baku. Pengendalian diperlukan untuk dapat membantu dalam mengelola persediaan bahan baku yang meliputi perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan selanjutnya diikuti dengan pengendalian persediaan bahan baku.

Pengendalian yang baik dapat membantu dalam mendeteksi dan mengatasi masalah yang mungkin dapat timbul pada saat proses pengadaan maupun saat persediaan tersebut disimpan atau dikeluarkan dari gudang persediaan, sehingga tidak timbul masalah pada saat proses produksinya.

Dengan pengendalian yang ada diharapkan dapat meminimalkan kerugian yang mungkin akan terjadi. Tanpa adanya persediaan maka suatu perusahaan dihadapkan pada kemungkinan proses produksi tersebut terhambat, risiko yang lebih buruk lagi dikatakan bahwa proses produksi perusahaan suatu saat akan terhenti.

Kelancaran proses produksi menjadi salah satu faktor dalam menjaga kesinambungan kegiatan operasi perusahaan serta pengaruhnya terhadap pendapatan yang akan diterima. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan proses produksi tidak lancar adalah pengadaan bahan baku, yang apabila terjadi keterlambatan atau bahan baku tidak tersedia akan mengakibatkan bagian produksi tidak dapat menjalankan fungsinya. Suatu kegiatan dapat dikatakan lancar apabila kegiatan tersebut tidak mengalami hambatan yang berarti. Dalam hal ini salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses produksi adalah selalu tersedianya input yaitu bahan baku.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki persediaan dan membutuhkan adanya pengendalian yang baik. Pengendalian persediaan berhubungan dengan pengendalian kualitas dan kuantitas dalam jumlah batas-batas yang direncanakan suatu perlindungan fisik terhadap persediaan yang ada. Apabila bahan baku dikendalikan dengan baik maka hasilnya juga akan baik.

Pengendalian persediaan bahan baku merupakan satu cara mengendalikan persediaan agar dapat melakukan pemesanan yang tepat sehingga persediaan bahan baku tersedia pada saat akan digunakan. Oleh karena itu, kelancaran proses produksi dengan dukungan pengendalian diolah

pada waktu yang tepat persediaan bahan baku yang memadai akan menghasilkan barang yang siap

UD. Mujahid adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang dalam proses produksinya menggunakan bahan baku utama yaitu kayu. UD. Mujahid dalam melakukan proses produksinya sering mengalami kendala dalam pengadaan bahan baku, sehingga memerlukan adanya pengendalian persediaan bahan baku yang terarah dan memadai yaitu mulai tahap perencanaan kebutuhan dan pengadaan, penurunan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluaran untuk proses produksi sampai hasil olah selesai. Tindak lanjut dari proses produksi tergantung pada tersedianya bahan baku yang mencukupi serta kualitas yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Dengan demikian diharapkan proses produksi yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memfokuskan penelitian pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Kursi. Dari uraian tersebut, maka penulis memilih judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Proses Produksi Kursi Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengendalian persediaan bahan baku yang di lakukan UD Mujahid dalam memproduksi kursi di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan UD.Mujahid dalam memproduksi kursi di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwuk Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan referensi di bidang manajemen operasional terutama dalam hal pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi yang melakukan penelitian di bidang manajemen operasional dalam hal pengendalian persediaan bahan baku dan proses produksi.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi UD. Mujahid di lokasi penelitian dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi kursi.

b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, bagi penulis dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan serta dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam menganalisis pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Operasional

1. Pengertian Manajemen Operasional

Prinsip dasar manajemen merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut manajemen operasional adalah merupakan proses pengambilan keputusan tentang penggunaan sumber daya dari kegiatan produksi dalam rangka menghasilkan barang atau jasa sehingga mencapai sasaran yaitu tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu, dengan alokasi biaya yang efisien dan efektif.

Jay Heizer dan Barry Render (2005; 4), Manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

Eddy Herjanto (2003; 2), Manajemen operasional dapat diartikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Pangestu Subagyo (2000; 1), Manajemen operasional adalah penerapan ilmu manajemen untuk mengatur seluruh kegiatan produksi atau operasional agar dapat dilakukan secara efisien.

2. Ruang Lingkup Manajemen Operasional

Ada beberapa aspek yang saling berhubungan erat dalam ruang lingkup manajemen operasional, antara lain:

- a. Aspek Struktural, merupakan aspek mengenai pengaturan komponen yang membangun suatu sistem manajemen operasional yang saling berinteraksi antara satu sama lainnya.
- b. Aspek Fungsional, yaitu aspek yang berkaitan dengan manajerial dan pengorganisasian seluruh komponen struktural maupun interaksinya mulai dari perencanaan, penerapan, pengendalian maupun perbaikan agar diperoleh kinerja optimal.
- c. Aspek Lingkungan, sistem dalam manajemen operasional yang berupa pentingnya memperhatikan perkembangan dan kecenderungan yang berhubungan erat dengan lingkungan.

B. Pengendalian Persediaan

1. Pengertian Persediaan

persediaan akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang0barang dan menyampaikannya kepada konsumen.

Menurut Donal E.Kieso & Jerry J Weygandt yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo (2004:491), menyatakan bahwa: "Persediaan adalah pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi yang akan dijual".

Menurut Freddy Rangkuti (2004: 2), menyatakan bahwa: “Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinyu diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali”.

Menurut Freddy Rangkuti (2004: 2), menyatakan bahwa: “Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinyu diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali”. Bentuk dari persediaan sangat beragam sekali, tergantung pada besar dan jenis perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sofjan Assauri (2008: 169),

menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Sedangkan menurut Eddy Herjanto (2008: 219), menyatakan bahwa: “Pengertian persediaan yaitu bahan atau barang yang disimpan, yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, dan untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Persediaan menurut T.Hani Handoko (2000: 333), yaitu: “Segala sesuatu atau sumber-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan”. Jadi jelas bahwa persediaan digunakan untuk proses produksi sebagai bahan baku apabila perusahaan tersebut adalah perusahaan manufacturing, dan persediaan

bisa digunakan kembali untuk dijual apabila perusahaan tersebut berbentuk usaha dagang.

Berdasarkan pengertian beberapa tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

2. Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan (*Inventory Control*) adalah penentuan suatu kebijakan pemesanan dalam antrian, kapan bahan itu dipesan dan berapa banyak yang dipesan secara optimal untuk dapat memenuhi permintaan, atau dengan kata lain, pengendalian persediaan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menentukan tingkat optimal dengan biaya persediaan yang minimum sehingga perusahaan dapat berjalan lancar.

Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan. Karena persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya penyimpanan dan pemeliharaan dalam gudang, serta kemungkinan penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya persediaan bahan yang terlalu kecil akan mengakibatkan

kemacetan dalam produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian juga.

Apabila persediaan bahan terlalu besar atau penentuan tingkat persediaan yang salah dapat berakibat buruk dan menimbulkan perusahaan antara lain disebabkan oleh:

- a. Penimbunan persediaan mengakibatkan modal tertanam terlalu besar,
- b. Keputusan memesan atau membeli barang berulang-ulang dalam jumlah kecil mengakibatkan biaya pemesanan menjadi besar,
- c. Kekurangan persediaan yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan produksi, ongkos persediaan dan resiko kerusakan bahan.

3. Tujuan Pengendalian Persediaan

Divisi yang berbeda dalam industri manufaktur akan memiliki tujuan pengendalian persediaan yang berbeda. Di dalam Ginting (2007: 125) menjelaskan bahwa tujuan dari pengendalian persediaan adalah:

- a. Pemasaran ingin melayani konsumen secepat mungkin sehingga menginginkan persediaan dalam jumlah yang banyak,
- b. Produksi ingin beroperasi secara efisien. Hal ini mengimplikasikan order produksi yang tinggi akan menghasilkan persediaan yang besar (untuk mengurangi setup mesin). Di samping itu juga produk menginginkan persediaan bahan baku, setengah jadi atau komponen yang cukup sehingga proses produksi tidak terganggu karena kekurangan bahan,
- c. Personalia (personel and industrial relationship) menginginkan adanya persediaan untuk mengantisipasi fluktuasi kebutuhan tenaga kerja dan PHK tidak perlu dilakukan.

4. Fungsi Persediaan

Faktor-faktor yang dijadikan sebagai fungsi persediaan, menurut Zulian Yamit (2008: 6) sebagai berikut :

a. Faktor Waktu

Menyangkut lamanya proses produksi dan distribusi sebelum barang jadi sampai kepada konsumen. Waktu diperlukan untuk membuat skedul produksi, memotong bahan baku, pengiriman bahan baku, pengawasan bahan baku, produksi, dan pengiriman barang jadi ke pedagang besar atau konsumen. Persediaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan selama waktu tunggu (*lead time*).

b. Faktor Ketidakpastian Waktu Datang

Ketidakpastian waktu datang dari supplier menyebabkan perusahaan memerlukan persediaan, agar tidak menghambat proses produksi maupun keterlambatan pengiriman kepada konsumen. Ketidakpastian waktu datang mengharuskan perusahaan membuat skedul operasi lebih teliti pada setiap level.

c. Faktor Ketidakpastiaan Penggunaan Dalam Pabrik

Disebabkan oleh kesalahan dalam peramalan permintaan, kerusakan mesin, keterlambatan operasi, bahan cacat dan berbagai kondisi lainnya. Persediaan dilakukan untuk mengantisipasi ketidakpastian peramalan maupun akibat lainnya tersebut.

d. Faktor Ekonomis

Adanya keinginan perusahaan untuk mendapatkan alternatif biaya rendah dalam memproduksi atau membeli item dengan menentukan jumlah yang paling ekonomis. Pembelian dalam jumlah besar

memungkinkan perusahaan mendapatkan potongan harga yang dapat menurunkan biaya. Selain itu pemesanan dalam jumlah besar dapat pula menurunkan biaya karena biaya transportasi per unit menjadi lebih rendah. Persediaan diperlukan untuk menjaga stabilitas produksi dan fluktuasi bisnis.

C. Bahan Baku

1. Pengertian Bahan Baku

Perusahaan tidak terlepas dari proses produksi dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha agar proses produksi dapat dilaksanakan dengan baik, ekonomis, serta mencegah timbulnya hambatan terhadap kegiatan operasi perusahaan. Bahan Baku diperlukan oleh pabrik untuk diolah, yang setelah melalui beberapa proses sehingga menjadi barang jadi.

Menurut Sofjan Assauri (2008:241), "yaitu Semua Bahan Baku meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut."

Menurut Winardi (2003: 403), "Bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah."

Berdasarkan kedua pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan baku merupakan barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bahan Baku

Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi penentuan besarnya persediaan bahan baku yang harus diadakan, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Pertimbangan satu akan mempengaruhi pertimbangan lainnya.

Menurut Ahyari (2005: 4), faktor-faktor yang mempengaruhi bahan baku yaitu terdiri atas :

a. Faktor Intern

1. Perkiraan Pemakaian merupakan perkiraan beberapa jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk keperluan proses produksi yang akan datang.
2. Harga Bahan Baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kebijaksanaan persediaan karena harga bahan baku merupakan dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana yang disediakan untuk persediaan.
3. Biaya Persediaan merupakan biaya-biaya penyelenggaraan bahan baku yang tersedia pada lokasi asal dari bahan baku yang dibutuhkan perusahaan.
4. Kebijakan Pembelian merupakan kebijakan perusahaan yang mempengaruhi seluruh kebijaksanaan perusahaan apakah dalam menyelenggarakan persediaan bahan baku mendapat prioritas utama dalam kebijaksanaan pembelian.

5. Pemakaian Senyatanya, dalam pemakaian bahan baku senyatanya dari tahun ke tahun harus diperhatikan guna menyusun perkiraan kebutuhan bahan baku yang mendekati kenyataan.
6. Waktu Tunggu (*Lead Time*), yaitu tenggang waktu yang ditentukan oleh perusahaan antara saat pemesanan bahan baku tersebut dilaksanakan dengan datangnya bahan baku yang dipesan sampai pabrik.
7. Pembelian Bahan Baku, yaitu pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh perusahaan. Untuk pembelian bahan baku selanjutnya perusahaan akan mempertimbangkan panjang, waktu tunggu yang diperlukan dalam pembelian bahan baku, sehingga perusahaan dapat mendatangkan bahan baku dalam waktu yang tepat.

b. Faktor Ekstern

1. Sumber Bahan Baku

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi sumber bahan baku, untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.

2. Pengangkutan

Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah:

- a. Adanya muatan yang diangkut,
- b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut
- c. Sarana jalan untuk kendaraan

3. Penyimpanan dan Penggudangan

Gudang merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan suatu barang dagangan, baik itu bahan baku setengah jadi maupun barang jadi yang fungsinya menjamin dan menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam menerima, menyimpan serta mengeluarkan persediaan barang tersebut.

4. Cuaca

Keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi pada persediaan bahan baku.

D. Proses Produksi

1. Pengertian Proses Produksi

Proses diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang atau badan untuk menghasilkan suatu hasil berupa barang dan jasa. Aktivitas produksi sebagai suatu bagian dari fungsi organisasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengolahan bahan baku menjadi suatu produk yang dapat dijual.

Menurut Sofjan Assauri (2008: 105), menyatakan bahwa pengertian "Proses produksi yaitu Sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dan dana) yang ada".

2. Jenis-jenis Proses Produksi

Menurut Sofjan Assauri (2008:105), proses produksi dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu:

a. Proses Produksi Terus Menerus (*Continuous Processes*)

Dalam proses ini terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan-perubahan daari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatanya. Proses seperti ini terdapat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk pasar.

Sifat atau ciri-ciri proses produksi yang terus menerus (*continuous process/manufacturing*) menurut Sofjan Assauri (2008: 106) ialah:

1. Biasanya Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang besar (produksi masa) dengan variasi yang sangat kecil dan sudah distandarisasi.
2. Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi seperti ini adalah mesin-mesin yang bersifat khusus untuk menghasilkan produk tersebut yang dikenal dengan nama *Special Purpose Machines*.
3. Apabila terjadi salah satu mesin/peralatan terhenti atau rusak, maka seluruh proses produksi akan terhenti.
4. Persediaan bahan menta dan baan dalam proses adalah lebih rendah dari pada *intermittent process/manufacturing*

b. Proses produksi yang terputus-putus (*intermittent processes*)

Proses produksi ini terdapat waktu yang pendek dalam persiapan peralatan untuk perubahan yang tepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti, isalnya terlihat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk atau berdasarkan pesanan. Perbedaan pokok antara kedua proses ini adalah pada lamanya waktu set up peralatan produksi.

Proses produkksi yang terus menerus tidak memerlukan waktu set up yang lama karena proses ini memproduksi secara terus menerus untuk jenis produk yang sama, sedangkan proses prodksi

terputus-putus memerlukan waktu yang lebih lama karena proses ini memproduksi berbagai jenis spesifikasi barang sesuai pesanan.

Sedangkan sifat-sifat atau cirri-ciri dari proses produksi yang terputus-putus (*intermittent process/manufacturing*):

- 1) Biasanya Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil dengan variasi yang sangat besar (berbeda) dan didasarkan atas pesanan.
- 2) Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi seperti ini adalah mesin-mesin yang bersifat umum yang dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam-macam produk dengan variasi yang hampir sama, mesin dikenal dengan nama *General Purpose Machines*.
- 3) Persediaan bahan mentah biasanya tinggi, karena tidak dapat ditentukan pesanan apa yang akan dipesan oleh pembeli dan juga persediaan bahan dalam proses lebih tinggi daripada *continuous process/manufacturing*, karena prosesnya terputusputus/terhenti-henti.
- 4) Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan menggunakan tenaga manusia seperti kereta dorong. Persediaan Bahan Baku terhadap Proses Produksi Persediaan Bahan Baku sangatlah penting demi Kelancaran Proses Produksi. Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.

E. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan pengendalian persediaan bahan baku. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. D. Wijaya., S. Mandey., J. S. B. Sumarauw (2016)

Judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada PT. Celebes Minapratama Bitung”. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variabel pengendalian persediaan bahan baku. Perbedaannya adalah penelitian D. Wijaya., S. Mandey., J. S. B. Sumarauw, menganalisis pengendalian persediaan bahan baku serta jumlah pesanan dan biaya persediaan bahan baku berdasarkan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengendalian persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Buchori,S.P.,M.N (2016)

Judul “Analisis persediaan bahan baku terhadap proses produksi pengrajin tungku : studi kasus kampung sebelah baja kabupaten lampung timur” Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variable pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi. Perbedaannya adalah penelitian Buchori,S.P.,M.N, menganalisis

pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi pengrajin tungku, sedangkan penelitian ini menganalisis pengendalian persediaan bahan baku terhadap kelancaran proses produksi kursi.

3. Dini Hediani (2015)

Judul “Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Pada Pt.Sinjaraga Santika Sport (Triple S) Majalengka”. Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variable pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi. Perbedaannya adalah penelitian Dini Hediani, menganalisis pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi dengan menggunakan metode deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

4. Tiatra Supit, Arrazi Hasan Jan (2015)

Judul “Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem”.Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variable pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi.Perbedaannya adalah penelitian Tiatra Supit, Arrazi Hasan Jan,menganalisis pengendalian persedian bahan baku terhadap produksi dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

5. Mutiara Simbar Theodara M,Katiandagho Tommy F, Lalowang Jenny Baroleh (2014)

Judul “analisis pengendalian persediaan bahan baku kayu cempaka pada industri mebel dengan menggunakan metode eoq (studi kasus pada ud. Batu zaman)” Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variable pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi. Perbedaanya adalah penelitian Mutiara Simbar Theodara M, Katiandagho Tommy , Lalawang Jenny Baroleh, menganalisis pengendalian persediaan bahan baku terhadap produksi dengan menggunakan metode deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tabel 2.1
Daftar penelitian terdahulu

No	Nama, tahun dan judul	Jenis dan metode analisis	Hasil
1	David Wijaya ¹ Silvy Mandey ² Jacky S.B. Sumarauw ³ . 2 Juni 2016 Analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan pada PT. Celebes mina pratama belitung	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku ikan PT. Celebes Minapratama sudah cukup baik karena tidak pernah mengalami kehabisan bahan baku dalam kegiatan proses produksi untuk memenuhi permintaan pembeli dan total biaya persediaan bahan baku ikan dengan menggunakan metode EOQ lebih kecil dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan
2	Buchori, S.P., M.M	Metode	Sekarang tungku hemat

	2012 Analisi persediaan bahan baku terhadap proses produksi pengrajin tungku	survey	energi telah diproduksi oleh masyarakat secara masal dan sudah berkembang menjadi sebuah industri kerajinan rakyat yang dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan, sekaligus menjadi sumber mata pencarian utama yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
3	Dini haediani 2015 Pengaruh persediaan bahan baku terhadap proses produksi pada PT.Sinjarga Santika Sport	Deskriptif kualitatif	persediaan bahan baku yang rendah menyebabkan perusahaan harus melakukan antisipasi dan cadangan pada penyediaan bahan baku. Proses Produksi belum tercapai dengan maksimal.
4	Tiatra supit,Arrasi Hasan Januari 2015 Analisis persediaan bahan baku pada industri Mebel di desa leilem	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan melakukan metode kerja yang efektif dan efisien dalam mengantisipasi persediaan bahan baku kayu. Sebaiknya pimpinan perusahaan

			mengembangkan dan terus memperbaiki kinerja terutama dalam persediaan bahan baku kayu sehingga dapat memenuhi permintaan kosumen.
5	Mutiara Simbar Theodora M. Katiandagho Tommy F. Lolowang Jenny Baroleh oktober 2014 Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka Pada Industri Mebel Dengan Menggunakan Metode EOQ (Studi Kasus pada UD Batu Zaman),	<i>Economic Order Quantity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian bahan baku kayu Cempaka yang optimal menurut metode Economic Order Quantity selama periode tahun 2013 untuk setiap kali pesan lebih besar daripada yang dilakukan perusahaan

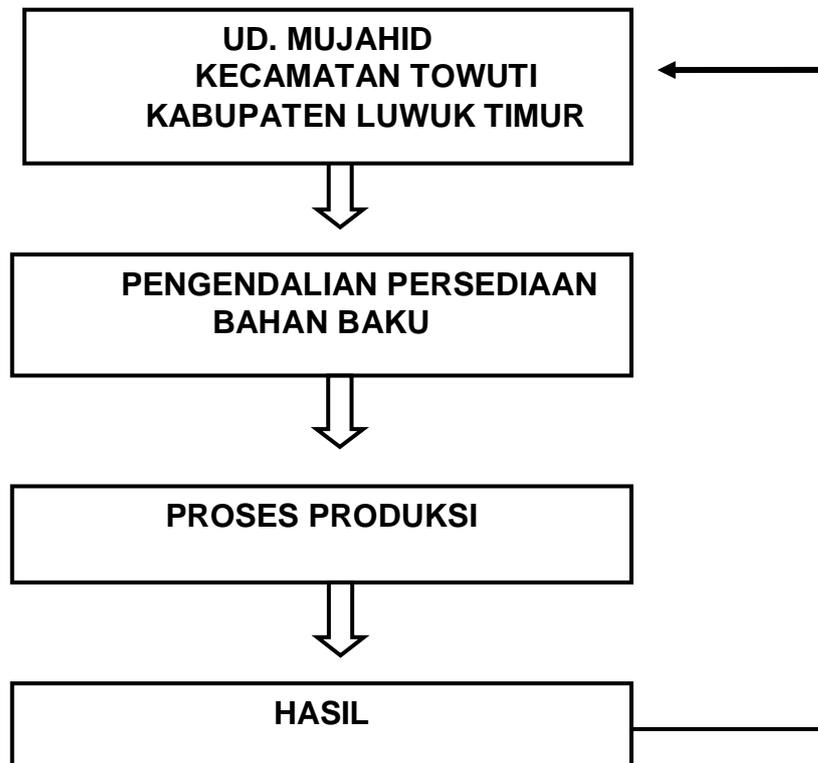
Sumber : hasil olah data jurnal 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menggunakan variabel yang sama yaitu pengendalian bahan baku dalam proses produksi serta menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas yaitu terletak pada metode yang digunakan. Ada yang menggunakan metode survey dan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif,

F. Kerangka Konsep

UD. Mujahid merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang dalam proses produksinya menggunakan bahan baku utama yaitu kayu. UD. Mujahid dalam melakukan proses produksinya sering mengalami kendala dalam pengadaan bahan baku, sehingga

memerlukan adanya pengendalian persediaan bahan baku yang terarah dan memadai yaitu mulai tahap perencanaan kebutuhan dan pengadaan, penurunan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluaran untuk proses produksi sampai hasil olah selesai. Tindak lanjut dari proses produksi tergantung pada tersedianya bahan baku yang mencukupi serta kualitas yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Dengan demikian diharapkan proses produksi yang efektif dan efisien dapat tercapai.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian in adalah deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karna itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian in adalah dengan mencocokkan realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti ini di fokuskan pada pengendalian persediaan bahan baku terhadap produksi kursi di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwuk Timur, adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena UD Mujahid adalah suatu usaha mebel yang masih memproduksi kursi yang berkualitas baik dan usaha dagang ini termasuk usaha dagang yang sukses di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwuk Timur.

C. Pemilihan Lokasi, Waktu dan Situs Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini maka peneliti memutuskan untuk memilih lokasi penelitian di UD. Mujahid tepatnya di kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

2. Waktu dan Situs Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan dalam kurung waktu 2 bulan, yaitu berlangsung mulai dari awal bulan April sampai dengan akhir bulan Mei 2018. Adapun situs pada penelitian ini yaitu pada gudang penyimpanan bahan baku kayu. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena kecamatan Towuti merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu Timur yang masih memproduksi kayu sampai saat ini.

D. Sumber data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian in adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat di peroleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang di peroleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang dampak pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi kursi di UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwuk Timur yaitu dengan cara

wawancara langsung ke pada pemilik UD.Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwuk Timur.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not,sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi,hasil-hasil studi, hasil survey, *study histories* dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder in untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yg telah di kumpulkan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha mebel dan konsumen.

3. Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang peneltian. Informan merupakan orang-orang yang benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan terbagi dua yaitu :

- a. Informan kunci merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti, yaitu pemilik UD.Mujahid sebanyak 1 orang.
- b. Informan pendukung merupakan orang-orang yang dianggap memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan ndukungi dalam penelitian ini adalah pekerja UD.Mujahid sekitar 4 orang

E. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih alat pengumpulan data yang relevan.

Metode yang di gunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi,yaitu :

1. Pengamatan (*observasion*)

Sebagai metode ilmiah observasi dapat di artikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan yang di lakukan secara sistematis dan sengaja di adakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Di bandingkan metode survey metode observasi lebih obyektif.

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan di teliti. Dimana di lakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra,jadi mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini di teliti secara langsung dampak pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi kursi, dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa rekaman,gambar dan catatan berkala.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh ke dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dari yang di wawancarai

(*interview*) yang memberikan atas itu. wawancara di gunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut bisa di lakukang dengan cara individu ataupun dengan cara kelompok, sehingga di dapat data data informatik yang orientik.

Metode interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) dilakukan secara berhadap-hadapan (*face to face*).

Wawancara itu di gunakan untuk mengungkapkan data tentang pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi kursi. dalam penelitian ini di gunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara atau instrumen yang terbentuk pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan ke pada penduduk asli atau penduduk datang yang tinggal di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwuk timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti dan sebagainya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku pendapat teori dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Pada penelitian ini penulisan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

- a) Pedoman observasi merupakan panduan yang dilakukan dalam melakukan pengamatan atau observasi di dalam melakukan penelitian.
- b) Pedoman wawancara merupakan panduan yang dilakukan dalam melakukan wawancara atau Tanya jawab kepada narasumber didalam melakukan penelitian.

G. Metode analisis

Penelitian sangat di perlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang di teliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial dan bersifat unik dan kompleks.

Metode analisis adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat di amati.

Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus benar-benar di pahami. Komponen tersebut adalah reduksi data , kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk

menganalisis berbagai data yang sudah di gunakan metode deskriptif analitik.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan secara bersamaan dengan cara proses pengumpulan data dan tahapan analisis data sebagai berikut :

a) Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b) Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu di perlukan.

c) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, card, atau garfis, sehingga data dapat di kuasai.

d) Pengambilan keputusan atau verifikasi

Setelah data di sajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, hal-hal yang sering muncul dan sering muncul.jadi dari data tersebut berusaha dia ambil kesimpulan. Verifikasi dapat di lakukan dengan keputusan, di dasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang di angkat dalam penelitian.

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama di lakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara ataou observasi yang di sebut tahap pengumpulan data. Karna data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang di kumpulkan maka di adakan reduksi data. Setelah di reduksi maka maka kemudian di adakan penyajian data, sealin itu pengumpulan data juga di gunakan untuk penyajian data. Apabilah ke tiga hal tersebut selesai di lakukan , maka di ambil sebuah keputusan atau verifikasi.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan di atas, maka peneliti akan mengelolah san menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif,tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi ,gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi dan tempat penelitian

1. Profil lokasi penelitian

Kecamatan Towuti merupakan salah satu kecamatan terluas di Kabupaten Luwu Timur. Wilayah Kecamatan Towuti adalah daerah yang seluruh desanya merupakan bukan pantai. Secara tofografi wilayah Kecamatan Towuti sebagian besar daerahnya merupakan daerah datar .karena ke 7 desanya merupakan daerah datar dan 4 desa lainnya adalah daerah tergolong daerah bukit. Kecamatan towuti di bagi menjadi 18 desa dan 1 UPT.

Berdasarkan Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 6 Tahun 2002 tanggal 24 Mei 2002, tentang Persetujuan usul pemekaran Luwu Utara. Gubernur Sulawesi Selatan menindak lanjuti dengan mengusulkan pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Mamuju Utara kepada Menteri Dalam Negeri melalui Surat Nomor 130/2172/Otoda tanggal 30 Mei 2002. Akhirnya, aspirasi perjuangan masyarakat Luwu Timur yang diperjuangkan selama 44 tahun telah mencapai titik kulminasi yaitu atas persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia dengan disahkannya Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003, Tentang Pembentukan Kabupaten Luwu Timur dan Kabupaten Mamuju Utara di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan Undang - Undang tersebut, Gubernur Sulawesi Selatan, atas nama Menteri Dalam

Negeri Republik Indonesia pada tanggal 3 Mei 2003 telah meresmikan sekaligus melantik penjabat Bupati Luwu Timur di Ruang Pola Kantor Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar.

Kemudian pada tanggal 12 Mei 2003, sebagai penanda mulai berlangsungnya aktivitas pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Luwu Timur yang baru terbentuk itu, maka Bupati Luwu Utara dan Penjabat Bupati Luwu Timur secara bersama-sama meresmikan pintu gerbang perbatasan Kabupaten Luwu Utara dan Kabupaten Luwu Timur yang ditandai dengan pembukaan selubung papan nama perbatasan bertempat di Desa Lauwo antara Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dan Kecamatan Bone - Bone, Kabupaten Luwu Utara setelah dimekarkannya Luwu Timur pemerintah daerah mendirikan suatu kecamatan yaitu kecamatan towuti di mana wilayah tersebut berbatasan dengan Kecamatan Nuha dan Propinsi Sulawesi Tengah disebelah Utara, Propinsi Sulawesi Tenggara sebelah Timur, sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tenggara, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Nuha dan Malili.

2. Visi Misi Kecamatan Towuti

a) Visi Kecamatan Towuti

Sejalan dengan pemerintah Kabupaten Luwu Timur di mana terdapat visi Kecamatan Towuti yaitu : **"Keberlanjutan Pemerintahan, Pembangunan Dan Pelayanan Publik Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur."**

b) Misi kecamatan towuti

Aparat pemerintah dalam mengembangkan tugasnya sehari-hari harus mampu menjawab setiap tantangan dan tuntutan yang diembannya, untuk menjawab setiap tantangan dan tuntutan tersebut, seorang aparat pemerintah selaku pelayanan masyarakat diharuskan memiliki profesionalisme, ini dapat terwujud apabila mampu mengoptimalkan kemampuan pribadi maupun pemanfaatan sumber daya organisasi yang di miliknya. Seiring dengan visi organisasi telah di tetapkan, maka dalam rangka mendukung visi tersebut misi yang perlu di lakukan adalah.

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang sebaik-baiknya;
- 2) Memperkuat kompetensi dan kapasitas sumberdaya manusia di daerah untuk dapat menjadi handal, berdayaguna, berhasil guna untuk selanjutnya dapat meningkatkan partisipasi dalam kemajuan daerah;
- 3) Menjaga suasana kebersamaan antar komponen warga agar tetap harmonis, tertib dan aman guna menunjang hidup dan kehidupan masyarakat yang lebih maju dan bermartabat dalam kesesuaian tatanan nilai-nilai budaya luhur dan tuntunan agama;
- 4) Melanjutkan momentum dan meningkatkan kualitas pembangunan daerah dengan memperluas aksesibilitas dan meningkatkan daya saing daerah untuk mengantisipasi perkembangan situasi perekonomian nasional dan internasional, melalui industrialisasi perdesaan.

3. Keadaan Geografis Kecamatan Towuti

Secara geografis Kecamatan Towuti adalah salah satu kecamatan yang terluas di Kabupaten Luwu Timur yang terletak pada koordinat antara $2^{\circ} 27'49''$ - $3^{\circ} 00'25''$ Lintang Selatan dan antara $121^{\circ} 19'14''$ - $121^{\circ} 47'27''$ Bujur Timur. Luas wilayahnya $1.820,48 \text{ km}^2$, terdiri dari luas daratan $1.219.000 \text{ km}^2$ dan luas danau sebesar $601,848 \text{ km}^2$ kecamatan towuti terletak di sebelah timur ibu kota kabupaten luwu timur, kecamatan towuti berbatasan dengan kecamatan Nuha dan provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara, provinsi Sulawesi Tenggara sebelah Timur dan sebelah Selatan, dan di sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Nuha dan Wasuponda. Kecamatan Towuti terdiri dari 18 desa di tambah 1 UPT SP IV Mahalona.

4. Keadaan Demografis Kecamatan Towuti

Setiap daerah pada umumnya memiliki kegiatan dalam mempertahankan kehidupan, baik itu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun tersier. Kegiatan tersebut berkaitan dengan pekerjaan setiap orang. Begitupun dengan masyarakat kecamatan Towuti kabupaten Luwu Timur. Sebagai macam pekerjaan yang di geluti oleh masyarakat kecamatan Towuti sesuai dengan kemampuan atau potensi yang di miliki. Adapun pekerjaan yg di geluti masyarakat kecamatan Towuti diantaranya yaitu Petani, Pegawai Negri Sipil, Pedagang dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan jumlah penduduk di seluruh kelurahan dan desa di kecamatan Towuti.

5. Sejarah singkat perusahaan

UD Mujahid di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur merupakan usaha yang bergerak dibidang mebel di mana bahan utama yang di gunakan adalah kayu yang kualitas bagus yang di dirikan oleh Dg Ghazwan. Lokasi usaha dagang Mujahid beralamat Jl Badak No 23 Desa Langkea Raya Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Bentuk usaha ini adalah usaha perseorangan yang dulunya merupakan suatu usaha kecil-kecilan yang terus mengalami perkembangan sampai saat ini.

Usaha mebel Mujahid sala satu usaha dagang yang memproduksi kursi dengan berbagai jenis dan bentuk kursi yang sesuai dengan pesanan konsumen, dengan bahan utama yang di gunakan adalah kayu yang berkualitas baik.

Pada awalnya usaha dagang Mujahid alat-alat yang di gunakan sangatlah sederhana dan kariyawannya berasal dari keluarganya sendiri dan kariyawannya pun sangatlah terbatas, namun seiring dengan berjalannya waktu usaha terus berkembang dan aakhirnya alat yang di gunakan saat ini sudah berbasis mesin dan kariyawannya pun sudah bertambah. Selama berdirinya usaha dagang Mujahid tidak pernah mengalami kerugian yang fatal dan produk usaha dagang Mujahid pun sudah terkenal dipasaran dan dikalangan masyarakat terutama di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

6. Struktur organisasi dan pembagian tugas

a) Struktur organisasi

Dalam setiap diri seseorang maupun kelompok pada umumnya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan memerlukan tahapan

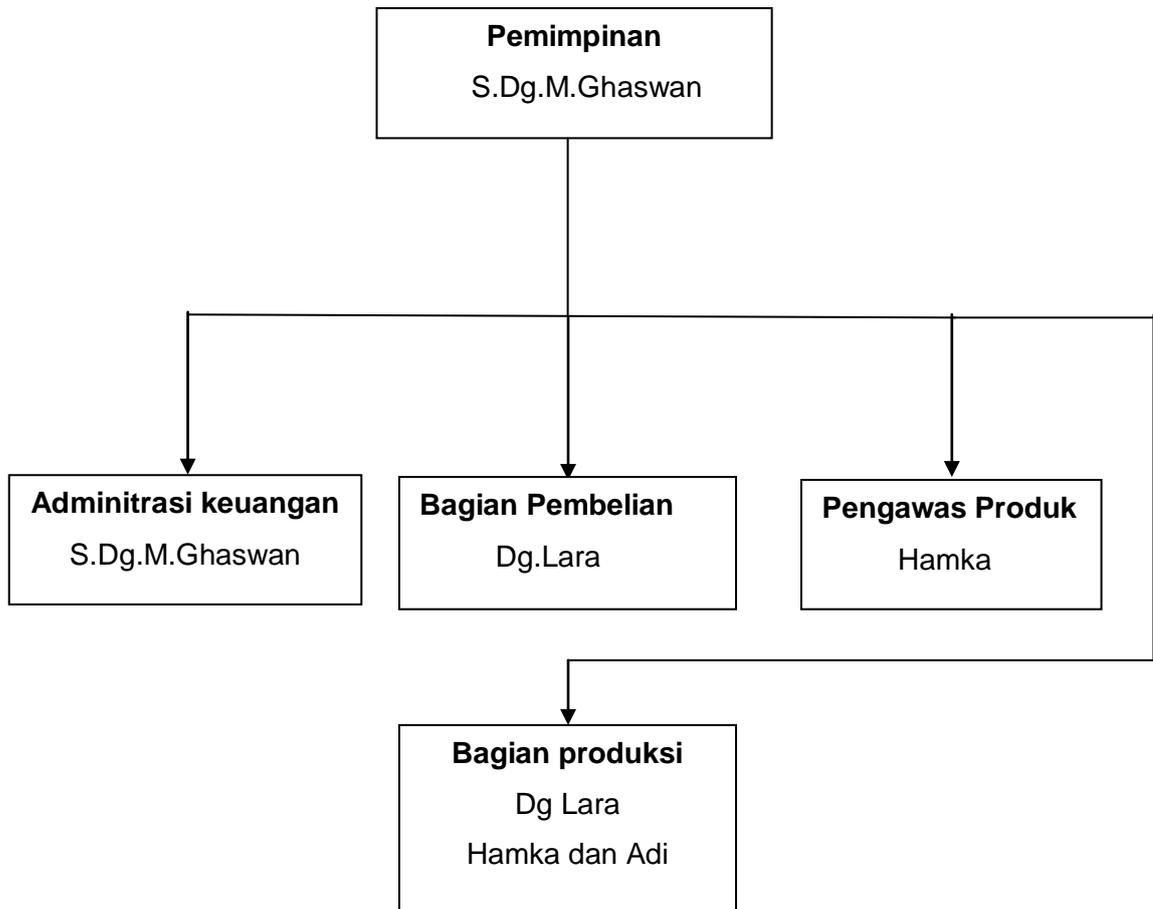
dan pembagian kerja, serta tempat atau wadah yang dijadikan untuk melaksanakan seluruh rangkaian rencana.

Organisasi adalah sebuah wadah/tempat, mempersatukan setiap individu yang berbeda dan sebagai sarana setiap anggotanya untuk melakukan kegiatan (mengekspresikan) kemampuan diri, sesuai tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan organisasi tersebut diantaranya dalam bentuk kerja sama dan komunikasi yang baik, antar anggota yang bersifat (*intern*), maupun kegiatan yang bersifat luar (*ekstern*).

Dalam organisasi ada sekelompok manusia yang melakukan kegiatan yang berbeda dan terarah, terkait antara satu dengan yang lain dalam mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur Organisasi adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dengan menggunakan garis lini organisasi, atau bisa disebut wilayah kerja. Struktur organisasi di buat dengan tujuan, supaya setiap anggota dalam organisasi mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan maksimal, sehingga tercipta komunikasi dan hubungan yang harmonis baik antar anggota maupun dengan organisasi lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari struktur organisasi tersebut diatas dapat diuraikan pembagian tugas dan tanggung jawab masing masing sesi dalam organisasi Perusahaan Asa Furniture sebagai berikut:



Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Ud Mujahid Di Kecamatan Towuti Kabupaten
Luwu Timur**

b) Tugas dan Tanggung Jawab

1) Pimpinan

Pimpinan pada Perusahaan UD Mujahid adalah pucuk pimpinan yang mempunyai wewenang melaksanakan dari seluruh rangkaian kegiatan dan proses fungsi manajemen yaitu POAC, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing dan staffing*),

pengarahan (*leading/actuating*), pengendalian (*controlling*) serta tanggung jawab sepenuhnya dalam keberlangsungan hidup perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Pimpinan sebagai perencana (*planning*) melaksanakan perencanaan yang meliputi, pengambilan keputusan kegiatan menetapkan tujuan perusahaan dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Dibidang produksi pimpinan adalah pemilik ide gagasan desain dari seluruh model furniture yang diproduksi dan memiliki wewenang mengarahkan kegiatan produksi meliputi, penggunaan sumber daya manusia dan alam, memantapkan konsistensi kegiatan perusahaan memonitor kegiatan perusahaan, dengan tujuan mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan secara mutlak.

Pimpinan sebagai pengorganisasi (*organizing dan staffing*) memiliki kewajiban dan wewenang mengkoordinir sumber daya manusia, memberikan tugas penempatan jabatan, dan otoritas diantara anggota organisasi. Pimpinan berwenang menerima pertanggung jawaban dari masing-masing bagian. Pimpinan berwenang memberikan keputusan dalam hal pemberian balas jasa, gaji/upah dan upah lembur, agar tujuan perusahaan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Pimpinan sebagai pelaksana (*actuating*) memiliki kewajiban mengarahkan (*directing*), mempengaruhi (*influencing*) dan sekaligus memotivasi (*motivating*) seluruh anggota perusahaan, dalam bentuk

komunikasi. Di Perusahaan Asa Furniture pemimpin adalah sekaligus personalia. Kepiawaian seorang pemimpin dalam komunikasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pimpinan berperan aktif dalam aktivitas pembuatan produk meliputi, pengelolaan sumber daya bahan baku, alat-alat dan mesin yang menunjang terwujudnya tujuan produksi mebel yang berkualitas.

Pimpinan pada perusahaan ini berfungsi sebagai pengendalian (*controlling*) dengan kewajiban menentukan standart prestasi, menguku prestasi yang telah dicapai, membandingkan setiap poin dan melakukan perbaikan jika ada penyimpangan, dengan tujuan untuk melihat apakah kegiatan perusahaan sesuai rencana. Sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat sebagai landasan keberlangsungan perusahaan dapat terus berjalan di masa mendatang.

2) Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan mempunyai tugas mencatat seluruh transaksi yang ada dalam perusahaan, surat keluar dan surat masuk, tagihan keluar dan pencatatan kas masuk kas keluar, pembayaran upah/gaji karyawan dan membuat laporan keuangan secara periodik.

a. Fungsi Bagian Administrasi Keuangan

1. Memberikan laporan pada pimpinan perusahaan
2. Mencatat semua pembukuan yang menyangkut pada kegiatan perusahaan dengan baik

3. Perantara pemberian upah/gaji dan lembur dari pimpinan terhadap karyawan
 4. Melakukan pembayaran kepada toko atau pemasok bahan baku
- b. Wewenang Bagian Administrasi Keuangan
1. Membuat laporan keuangan laporan keuangan secara periodik pada pimpinan perusahaan
 2. Mengelola keuangan perusahaan dengan tertib dan teratur
 3. Menerima surat masuk dan surat keluar
 4. Menyimpan semua dokumen yang menyangkut administrasi keuangan dan surat-surat penting yang berhubungan dengan perusahaan
 5. Menerima dan menolak usulan dari karyawan tentang keuangan
 6. Mengusulkan anggaran keuangan sesuai kebutuhan jalannya operasional perusahaan
3. Bagian pembelian

Bagian pembelian di perusahaan UD Mujahid mempunyai tugas yang menyangkut seluruh kegiatan, pembelian. Pembelian disini adalah kegiatan pembelian bahan baku untuk kelancaran proses produksi. Sedangkan kegiatan penjualan adalah kegiatan menawarkan

a. Tugas Bagian Pembelian

- 1) Mengorder bahan baku yang telah disetujui oleh pimpinan perusahaan sesuai kebutuhan perusahaan

- 2) Membandingkan dan memilih toko yang harganya lebih murah dengan kualitas yang standar dengan toko lain
- 3) Selalu mengutamakan kualitas bahan baku yang di beli
- 4) Melakukan negosiasi dengan pemilik toko untuk menentukan kesepakatan pembayaran kontan atau kredit

4. Pengawas Produksi

Pengawas produksi pada Perusahaan UD Mujahid mempunyai tugas seluruh kegiatan produksi yang juga mewakili pimpinan dalam hal menjalankan tugasnya sebagai pimpinan.

Pengawas bertanggung jawab akan kelancaran kegiatan produksi dan pengawas adalah perantara komunikasi antara pekerja produksi dengan pimpinan menerima segala keluhan dari para pekerja bagian produksi dan menyampaikan kepada pimpinan untuk ditanggapi dan ditindak lanjuti.

a. Fungsi Pengawas Operasional produksi

- 1) Mengawasi jalanya operasional perusahaan
- 2) Melakukan kerjasama antar karyawan dalam hal kinerja
- 3) Memantau hasil produksi perusahaan

b. Wewenang Pengawas Produksi

- 1) Mengawasi kerja para karyawan setiap hari
- 2) Meneliti kelengkapan alat-alat produksi yang akan dipakai
- 3) Memberikan pengarahan pada karyawan
- 4) Menegur karyawan yang lalai dalam tugas dengan tegas dan sopan
- 5) Mengkoordinasi tugas karyawan tidak keluar dari ketentuan

6) Membuat laporan kerja hasil produksi harian aupun bulanan

5. Bagian Produksi

Bagian produksi adalah seluruh karyawan produksi beserta bahan baku dan seluruh alat-alat simana satu dengan yang lain adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam perusahaan ini bagian produksi memegang peranan penting. Dengan produksi yang tepat waktu dan kualitas yang terjaga, maka kepuasan konsumen akan terpenuhi sehingga keberadaan konsumen akan tetap terjaga.

a. Fungsi bagian produksi

- 1) Melakukan pengecekan bahan baku sebelum di proses
- 2) Membuat barang produk sesuai desain yang telah ditentukan
- 3) Menyelesaikan produk tepat waktu

b. Wewenang Bagian Produksi

- 1) Menolak bahan baku yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan
- 2) Menjaga dan meneliti kualitas produksi
- 3) Melakukan pekerjaan sampai selesai dari pembuatan sampai pemasangan ke tempat konsumen

B. Hasil penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu analisis pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi UD. Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, dimana peneliti ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Pada peneliti deskriptif kualitatif, peneliti dituntut memaparkan, menjelaskan, menggambarkan dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, di rasakan dan di lakukan oleh sumber data sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan melalui wawancara dan observasi.

1. Karakteristik Informan Penelitian

Jumlah informan dalam peneliti ini adalah 4 orang, yang terdiri dari S. Daeng Ghaswan sebagai pemimpin sekaligus administrasi keuangan UD Mujahid, kemudian informan kedua yaitu Daeng Lara sebagai anggota sekaligus bagian pembelian, selanjutnya informan yang ketiga yaitu Adi sebagai anggota dan informan yang keempat yaitu Hamka sebagai anggota sekaligus pengawasan pembuatan produksi kursi di UD Mujahid.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian ini di dapatkan melalui wawancara yang di lakukan oleh peneliti dalam kurun waktu bulan Mei sampai Juli 2018. Di mana informan yang melakukan wawancara adalah S. Daeng Ghaswan sebagai pemimpin sekaligus administrasi keuangan UD Mujahid kemudian informan kedua yaitu Daeng Lara sebagai anggota sekaligus bagian pembelian, selanjutnya informan yang ketiga yaitu Adi sebagai anggota dan informan yang keempat yaitu Hamka sebagai anggota sekaligus pengawasan pembuatan produksi kursi di UD Mujahid, di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

a. Deskriptif wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan pemilik UD Mujahid dan ketiga anggota yang bekerja di UD Mujahid tentang persediaan bahan dalam proses produksi kursi, hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang di lakukan maka di peroleh informasi tentang persediaan bahan baku dalam produksi kursi, adapun wawancara dengan pemilik UD Mujahid adalah sebagai berikut:

Bagaimana jadwal pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi kursi di UD Mujahid kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Informan pun menjawab:

“kami menyiapkan bahan material 3 bulan sebelum di gunakan lalu melakukan penjemuran terhadap bahan material tersebut selama kurun waktu 2 bulan sehingga bahan material itu dapat tahan lama setelah di lakukan penjemuran bahan material di angkat lalu di simpan di tempat yang di tentukan atau di bagian proses produksi ”
(GN.wawancara dilakukan pada hari Jumat 8 Juni 2018)

Lebih lanjut peneliti menggali informasi mengenai penentuan standar persediaan bahan baku produksi Kursi, berikut kutipan wawancara penulis lakukan:

Bagaimana menentukan standar persediaan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Lalu, kemudian informan pun menjawab:

“Standar yang dilakukan dalam memproduksi kursi yang baik yaitu dengan menggunakan kualitas kayu yang baik yaitu kualitas kayu nomor 1 seperti Kayu Kaloju, kayu Kumia, dan kayu Nato Merah dan kayu tersebut tidak

memiliki keretakan atau kerusakan di karenakan apabila bahan baku tersebut memiliki kerusakan maka produksi kursi dapat terpengaruh bentuk atau kualitas sehingga konsumen tidak puas dari hasil produksi tersebut”
(GN.wawancara dilakukan pada hari Jumat 8 Juni 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan mengalih informasi tentang langkah-langkah dalam persediaan bahan baku produksi kursi berikut adalah kutipan wawancara yang penulis lakukan:

Bagaimana langkah-langkah dalam pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Informan pun menjawab:

“Yaitu dengan cara menghubungi pengelolah kayu, atau perusahaan yang memproduksi bahan baku dan mendatangi langsung di pengelolah bahan baku, apabila bahan baku tidak tersedia di pengelolah kayu maka kami menunggu selama dalam kurung waktu 1 sampai 2 minggu untuk pemesanan sebelum bahan baku habis setidaknya dilakukan pemesanan terlebih dahulu agar proses produksi kursi tidak mengalami hambatan atau terputus-putus sehingga perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kendala”
(GN.wawancara dilakukan pada hari Jumat 8 Juni 2018)

Kemudian si peneliti menanyakan kembali pertanyaan tentang Bagaimana persiapan alat dan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Informan pun menjawab:

“Untuk persiapan alat dan bahan baku ada beberapa macam alat yang di gunakan seperti senso ketam, lem,palu,paku,amplas meter,alat pengecatan dan mesin pemotong, atau somel mini fungsinya yaitu memotong suatu bahan baku dengan ukuran yang telah ditentukan. Salanjutnya ketan kayu fungsinya untuk menghaluskan suatu bahan baku, lem berfungsi untuk merekatkan antara bagian yang satu dengan bagian yang

lainnya sehingga terbentuk rangkai kursi. Adapun bahan baku yang digunakan yaitu kayu kualitas nomor 1 yaitu kayu Kaloju dan kayu Kumia karena kayu yang paling diinginkan konsumen adalah kayu kualitas no 1 adapun dengan menggunakan kayu kualitas no 3 konsumen kurang minat dengan kayu kualitas no 3 walaupun harga lebih murah di bandingkan dengan kayu kualitas no 1 dan 2”

(GN.wawancara di lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan mengali informasi tentang pedoman pelaksanaan proses produksi sebagai berikut.

Bagaimana pelaksanaan proses produksi kursi ?

Informan menjawab yaitu:

“mengambil bahan baku yang sudah kering atau siap untuk di olah lalu memotong bahan baku material sesuai dengan ukuran yang di tentukan atau yang di pesan oleh konsumen lalu memmbentuk rangka kursi tersebut setelah selesai maka di lakukan penghalusan rangka , setelah selesai proses berikutnya yaitu memsang stand duduk kursi dan proses terakhir yaitu melakukan pengecatan terhadap kursi yang suda selesai pengecatan di lakukan pada saat matahari terang sehingga kursi dapat kering secepatnya, sebelum adapun kami melakukan pekerjaan yaitu dengan cara dikerja secara borongan oleh tukang skill atau tukang yang telah ditentukan. Proses kerjanya dilakukan dalam kurung waktu selama satu minggu di karenakan dalam proses ini di butuhkan karyawan 3 sampai 4 karyawan yang bekerja untuk menghasilkan 1 set kursi dan mejanya”

(GN.wawancara di lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada informan untuk mengetahui cara mempertahankan kelancaran proses produksi. Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan:

Bagaimana cara mempertahankan kelancaran proses produksi ?

Informan pun menjawab:

“Ada beberapa cara dalam menjaga kelancarannya suatu produksi kursi yaitu

- 1) dengan cara melakukan promosi kemasyarakat atau konsumen.
- 2) memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen sehingga konsumen merasa nyaman dan tertarik pada produksi kursi kami
- 3) memberikan harga yang terjangkau sesuai dengan permintaan konsumen.
- 4) Memberikan garansi ketahanan terhadap kursi tersebut selama 3 tahun
- 5) Melalukakan pekerjaan secepatnya sehingga konsumen tidak lama menunggu

(GN.wawancara di lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang perawatan mesin yang dilakukan pada produksi kursi. Berikut kutipan dari informan:

Bagaimana cara perawatan mesin yang dilakukan agar tetap menjaga kelancaran proses produksi kursi tersebut.

Informan pun menjawab:

- 1) yaitu kita perlu memperhatikan mesin-mesin agar selalu dalam keadaan baik apabila ada mesin yang memiliki bunyi yang tidak biasanya harus dilakukan servis terhadap mesin tersebut.
- 2) memberikan gemmok bagi mesin yang kekurangan gemmok
- 3) mengosok mesin menggunakan penggosok agar mesin yang tumpul dapat tajam kembali.
- 4) Melakukan pembersihan terhadap mesin yang di suda di gunakan dari serbuk-serbuk kayu
- 5) Setelah mesin di gunakan lalu di simpan pada tempat yang suda di tentukan
- 6) Service mesin di lakukan oleh orang tertentu
- 7) Mengganti alat mesin yang asli sehinggga mesin dapat di gunakan dengan lama.

(GN.wawancara di lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2018)

adapun pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi menurut bagian pembelian sekaligus bagian produksi di UD Mujahid Dg. Lara yang bekerja yakni sebagai berikut:

Bagaimana jadwal pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi kursi di UD Mujahid kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Informan pun menjawab:

“kami menyiapkan bahan material 3 bulan sebelum di gunakan lalu melakukan penjemuran terhadap bahan material tersebut selama kurun waktu 2 bulan sehingga bahan material itu dapat tahan lama setelah di lakukan penjemuran bahan material di angkat lalu di simpan di tempat yang di tentukan atau di bagian proses produksi ”
(DL. wawancara dilakukan pada hari Jumat 8 Juni 2018)

Lebih lanjut peneliti menggali informasi mengenai penentuan standar persediaan bahan baku produksi Kursi, berikut kutipan wawancara penulis lakukan:

Bagaimana menentukan standar persediaan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Lalu, kemudian informan pun menjawab:

“Standar yang dilakukan dalam memproduksi kursi yang baik yaitu dengan menggunakan kualitas kayu yang baik yaitu kualitas kayu nomor 1 seperti Kayu Kaloju, kayu Kumia, dan kayu Nato Merah dan kayu tersebut tidak memiliki keretakan atau kerusakan di karenakan apabila bahan baku tersebut memiliki kerusakan maka produksi kursi dapat terpengaruh bentuk atau kwalitas sehingga konsumen tidak puas dari hasil produksi tersebut ”
(DL. wawancara dilakukan pada hari Jumat 8 Juni 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan mengalih informasi tentang langkah-langkah dalam persediaan bahan baku

produksi kursi berikut adalah kutipan wawancara yang penulis lakukan:

Bagaimana langkah-langkah dalam pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Informan pun menjawab:

“Yaitu dengan cara menghubungi pengelolah kayu, atau perusahaan yang memproduksi bahan baku dan mendatangi langsung di pengelolah bahan baku, apabila bahan baku tidak tersedia di pengelolah kayu maka kami menunggu selama dalam kurung waktu 1 sampai 2 minggu untuk pemesanan sebelum bahan baku habis setidaknya dilakukan pemesanan terlebih dahulu agar proses produksi kursi tidak mengalami hambatan atau terputus-putus sehingga perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kendala”
(DL.wawancara dilakukan pada hari Jumat 8 Juni 2018)

: Kemudian si peneliti menanyakan kembali pertanyaan tentang

Bagaimana persiapan alat dan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Informan pun menjawab:

“Untuk persiapan alat dan bahan baku ada beberapa macam alat yang di gunakan seperti senso ketam, lem,palu,paku,amplas meter,alat pengecatan dan mesin pemotong, atau somel mini fungsinya yaitu memotong suatu bahan baku dengan ukuran yang telah ditentukan. Salanjutnya ketan kayu fungsinya untuk menghaluskan suatu bahan baku, lem berfungsi untuk merekatkan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga terbentuk rangkai kursi. Adapun bahan baku yang digunakan yaitu kayu kualitas nomor 1 yaitu kayu Kaloju dan kayu Kumia karena kayu yang paling di inginkan konsumen adalah kayu kwalitas no 1 adapun dengan menggunakan kayu kwalitas no 3 konsumen kurang minat dengan kayu kwalitas no 3 walapun harga lebih murah di bandingkan dengan kayu kwalitas no 1 dan 2”

(DL..wawancara di lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan mengali informasi tentang pedoman pelaksanaan proses produksi sebagai berikut.

Bagaimana pelaksanaan proses produksi kursi ?

Informan menjawab yaitu:

“mengambil bahan baku yang sudah kering atau siap untuk di olah lalu memotong bahan baku material sesuai dengan ukuran yang di tentukan atau yang di pesan oleh konsumen lalu memmbentuk rangka kursi tersebut setelah selesai maka di lakukan penghalusan rangka , setelah selesai proses berikutnya yaitu memsang stand duduk kursi dan proses terakhir yaitu melakukan pengecatan terhadap kursi yang suda selesai pengecatan di lakukan pada saat matahari terang sehingga kursi dapat kering secepatnya, sebelum adapun kami melakukan pekerjaan yaitu dengan cara dikerja secara borongan oleh tukang skill atau tukang yang telah ditentukan. Proses kerjanya dilakukan dalam kurung waktu selama satu minggu di karenakan dalam proses ini di butuhkan karyawan 3 sampai 4 karyawan yang bekerja untuk menghasilkan 1 set kursi dan mejanya”

(DL.wawancara di lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada informan untuk mengetahui cara mempertahankan kelancaran proses produksi. Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan:

Bagaimana cara mempertahankan kelancaran proses produksi ?

Informan pun menjawab:

“Ada beberapa cara dalam menjaga kelancarannya suatu produksi kursi yaitu

- 1) dengan cara melakukan promosi kemasyarakat atau konsumen.
- 2) memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen sehingga konsumen merasa nyaman dan tertarik pada produksi kursi kami
- 3) memberikan harga yang terjangkau sesuai dengan permintaan konsumen.
- 4) Memberikan garansi ketahanan terhadap kursi tersebut selama 3 tahun

- 5) Melalukakan pekerjaan secepatnya sehingga konsumen tidak lama menunggu
(DL.wawancara di lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang perawatan mesin yang dilakukan pada produksi kursi. Berikut kutipan dari informan:

Bagaimana cara perawatan mesin yang dilakukan agar tetap menjaga kelancaran proses produksi kursi tersebut.

Informan pun menjawab:

- 1) yaitu kita perlu memperhatikan mesin-mesin agar selalu dalam keadaan baik apabila ada mesin yang memiliki bunyi yang tidak biasanya harus dilakukan servis terhadap mesin tersebut.
- 2) memberikan gemmok bagi mesin yang kekurangan gemmok
- 3) mengosok mesin menggunakan penggosok agar mesin yang tumpul dapat tajam kembali.
- 4) Melakukan pembersihan terhadap mesin yang di suda di gunakan dari serbuk-serbuk kayu
- 5) Setelah mesin di gunakan lalu di simpan pada tempat yang suda di tentukan
- 6) Service mesin di lakukan oleh orang tertentu
- 7) Mengganti alat mesin yang asli sehinggga mesin dapat di gunakan dengan lama

(DL.wawancara di lakukan pada hari Sabtu 9 Juni 2018)

adapun pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi menurut bagian pengawas produksi sekaligus bagian produksi di UD Mujahid Hamka yang bekerja yakni sebagai berikut:

Bagaimana jadwal pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi kursi di UD Mujahid kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Informan pun menjawab:

“kami menyiapkan bahan material 3 bulan sebelum di gunakan lalu melakukan penjemuran terhadap bahan material tersebut selama kurun waktu 2 bulan sehingga bahan material itu dapat tahan lama setelah di lakukan penjemuran bahan material di angkat lalu di simpan di tempat yang di tentukan atau di bagian proses produksi ”
(HM.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

Lebih lanjut peneliti menggali informasi mengenai penentuan standar persediaan bahan baku produksi Kursi, berikut kutipan wawancara penulis lakukan:

Bagaimana menentukan standar persediaan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Lalu, kemudian informan pun menjawab:

“Standar yang dilakukan dalam memproduksi kursi yang baik yaitu dengan menggunakan kualitas kayu yang baik yaitu kualitas kayu nomor 1 seperti Kayu Kaloju, kayu Kumia, dan kayu Nato Merah dan kayu tersebut tidak memiliki keretakan atau kerusakan di karenakan apabila bahan baku tersebut memiliki kerusakan maka produksi kursi dapat terpengaruh bentuk atau kwalitas sehingga konsumen tidak puas dari hasil produksi tersebut ”
(HM.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang langkah-langkah dalam persediaan bahan baku produksi kursi berikut adalah kutipan wawancara yang penulis lakukan:

Bagaimana langkah-langkah dalam pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Informan pun menjawab:

“Yaitu dengan cara menghubungi pengelolah kayu, atau perusahaan yang memproduksi bahan baku dan mendatangi langsung di pengelolah bahan baku, apabila bahan baku tidak tersedia di pengelolah kayu maka kami menunggu selama dalam kurung waktu 1 sampai 2 minggu

untuk pemesanan sebelum bahan baku habis setidaknya dilakukan pemesanan terlebih dahulu agar proses produksi kursi tidak mengalami hambatan atau terputus-putus sehingga perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kendala”
(*HM.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018*)

Kemudian si peneliti menanyakan kembali pertanyaan tentang

Bagaimana persiapan alat dan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Informan pun menjawab:

“Untuk persiapan alat dan bahan baku ada beberapa macam alat yang di gunakan seperti senso ketam, lem,palu,paku,amplas meter,alat pengecetan dan mesin pemotong, atau somel mini fungsinya yaitu memotong suatu bahan baku dengan ukuran yang telah ditentukan. Salanjutnya ketan kayu fungsinya untuk menghaluskan suatu bahan baku, lem berfungsi untuk merekatkan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga terbentuk rangkai kursi. Adapun bahan baku yang digunakan yaitu kayu kualitas nomor 1 yaitu kayu Kaloju dan kayu Kumia karena kayu yang paling di inginkan konsumen adalah kayu kwalitas no 1 adapun dengan menggunakan kayu kwalitas no 3 konsumen kurang minat dengan kayu kwalitas no 3 walapun harga lebih murah di bandingkan dengan kayu kwalitas no 1 dan 2”

(*HM.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018*)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan mengali informasi tentang pedoman pelaksanaan proses produksi sebagai berikut.

Bagimana pelaksanaan proses produksi kursi ?

Informan menjawab yaitu:

“ mengambil bahan baku yang sudah kering atau siap untuk di olah lalu memotong bahan baku material sesuai dengan ukuran yang di tentukan atau yang di pesan oleh konsumen lalu memmbentuk rangka kursi tersebut setelah selesai maka di lakukan penghalusan rangka ,

setelah selesai proses berikutnya yaitu memasang stand duduk kursi dan proses terakhir yaitu melakukan pengecatan terhadap kursi yang sudah selesai pengecatan dilakukan pada saat matahari terang sehingga kursi dapat kering secepatnya, sebelum adapun kami melakukan pekerjaan yaitu dengan cara dikerjakan secara borongan oleh tukang skill atau tukang yang telah ditentukan. Proses kerjanya dilakukan dalam kurung waktu selama satu minggu dikarenakan dalam proses ini dibutuhkan karyawan 3 sampai 4 karyawan yang bekerja untuk menghasilkan 1 set kursi dan mejanya”

(HM.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada informan untuk mengetahui cara mempertahankan kelancaran proses produksi. Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan:

Bagaimana cara mempertahankan kelancaran proses produksi ?

Informan pun menjawab:

“Ada beberapa cara dalam menjaga kelancarannya suatu produksi kursi yaitu

- 1) dengan cara melakukan promosi kemasyarakat atau konsumen.
- 2) memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen sehingga konsumen merasa nyaman dan tertarik pada produksi kursi kami
- 3) memberikan harga yang terjangkau sesuai dengan permintaan konsumen.
- 4) Memberikan garansi ketahanan terhadap kursi tersebut selama 3 tahun
- 5) Melalukakan pekerjaan secepatnya sehingga konsumen tidak lama menunggu

(HM.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang perawatan mesin yang dilakukan pada produksi kursi. Berikut kutipan dari informan:

Bagaimana cara perawatan mesin yang dilakukan agar tetap menjaga kelancaran proses produksi kursi tersebut.

Informan pun menjawab:

- 1) yaitu kita perlu memperhatikan mesin-mesin agar selalu dalam keadaan baik apabila ada mesin yang memiliki bunyi yang tidak biasanya harus dilakukan servis terhadap mesin tersebut.
- 2) memberikan gemmok bagi mesin yang kekurangan gemmok
- 3) mengosok mesin menggunakan penggosok agar mesin yang tumpul dapat tajam kembali.
- 4) Melakukan pembersihan terhadap mesin yang di suda di gunakan dari serbuk-serbuk kayu
- 5) Setelah mesin di gunakan lalu di simpan pada tempat yang suda di tentukan
- 6) Service mesin di lakukan oleh orang tertentu
- 7) Mengganti alat mesin yang asli sehinggga mesin dapat di gunakan dengan lama.

(HM.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

adapun pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi menurut bagian bagian produksi di UD Mujahid Adi yang bekerja yakni sebagai berikut:

Bagaimana jadwal pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi kursi di UD Mujahid kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Informan pun menjawab:

“kami menyiapkan bahan material 3 bulan sebelum di gunakan lalu melakukan penjemuran terhadap bahan material tersebut selama kurun waktu 2 bulan sehingga bahan material itu dapat tahan lama setelah di lakukan penjemuran bahan material di angkat lalu di simpan di tempat yang di tentukan atau di bagian proses produksi ”
(AD.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

Lebih lanjut peneliti menggali informasi mengenai penentuan standar persediaan bahan baku produksi Kursi, berikut kutipan wawancara penulis lakukan:

Bagaimana menentukan standar persediaan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Lalu, kemudian informan pun menjawab:

“Standar yang dilakukan dalam memproduksi kursi yang baik yaitu dengan menggunakan kualitas kayu yang baik yaitu kualitas kayu nomor 1 seperti Kayu Kaloju, kayu Kumia, dan kayu Nato Merah dan kayu tersebut tidak memiliki keretakan atau kerusakan di karenakan apabila bahan baku tersebut memiliki kerusakan maka produksi kursi dapat terpengaruh bentuk atau kwalitas sehingga konsumen tidak puas dari hasil produksi tersebut”

(AD.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang langkah-langkah dalam persediaan bahan baku produksi kursi berikut adalah kutipan wawancara yang penulis lakukan:

Bagaimana langkah-langkah dalam pengendalian persediaan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Informan pun menjawab:

“Yaitu dengan cara menghubungi pengelolah kayu, atau perusahaan yang memproduksi bahan baku dan mendatangi langsung di pengelolah bahan baku, apabila bahan baku tidak tersedia di pengelolah kayu maka kami menunggu selama dalam kurung waktu 1 sampai 2 minggu untuk pemesanan sebelum bahan baku habis setidaknya dilakukan pemesanan terlebih dahulu agar proses produksi kursi tidak mengalami hambatan atau terputus-putus sehingga perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kendala”

(AD.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

: Kemudian si peneliti menanyakan kembali pertanyaan tentang

Bagaimana persiapan alat dan bahan baku pada proses produksi kursi ?

Informan pun menjawab:

“Untuk persiapan alat dan bahan baku ada beberapa macam alat yang di gunakan seperti senso ketam, lem,palu,paku,amplas meter,alat pengecatan dan mesin pemotong, atau somel mini fungsinya yaitu

memotong suatu bahan baku dengan ukuran yang telah ditentukan. Selanjutnya ketan kayu fungsinya untuk menghaluskan suatu bahan baku, lem berfungsi untuk merekatkan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga terbentuk rangkai kursi. Adapun bahan baku yang digunakan yaitu kayu kualitas nomor 1 yaitu kayu Kaloju dan kayu Kumia karena kayu yang paling diinginkan konsumen adalah kayu kualitas no 1 adapun dengan menggunakan kayu kualitas no 3 konsumen kurang minat dengan kayu kualitas no 3 walaupun harga lebih murah di bandingkan dengan kayu kualitas no 1 dan 2”

(AD.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan mengali informasi tentang pedoman pelaksanaan proses produksi sebagai berikut.

Bagaimana pelaksanaan proses produksi kursi ?

Informan menjawab yaitu:

“ mengambil bahan baku yang sudah kering atau siap untuk di olah lalu memotong bahan baku material sesuai dengan ukuran yang di tentukan atau yang di pesan oleh konsumen lalu memmbentuk rangka kursi tersebut setelah selesai maka di lakukan penghalusan rangka , setelah selesai proses berikutnya yaitu memsang stand duduk kursi dan proses terakhir yaitu melakukan pengecatan terhadap kursi yang suda selesai pengecatan di lakukan pada saat matahari terang sehingga kursi dapat kering secepatnya, sebelum adapun kami melakukan pekerjaan yaitu dengan cara dikerja secara borongan oleh tukang skill atau tukang yang telah ditentukan. Proses kerjanya dilakukan dalam kurung waktu selama satu minggu di karenakan dalam proses ini di butuhkan karyawan 3 sampai 4 karyawan yang bekerja untuk mengahsilkan 1 set kursi dan mejanya”

(AD.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada informan untuk mengetahui cara mempertahankan kelancaran proses produksi. Berikut kutipan wawancara yang telah dilakukan:

cara mempertahankan kelancaran proses produksi ?

Informan pun menjawab:

“Ada beberapa cara dalam menjaga kelancarannya suatu produksi kursi yaitu

- 1) dengan cara melakukan promosi kemasyarakat atau konsumen.
- 2) memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen sehingga konsumen merasa nyaman dan tertarik pada produksi kursi kami
- 3) memberikan harga yang terjangkau sesuai dengan permintaan konsumen.
- 4) Memberikan garansi ketahanan terhadap kursi tersebut selama 3 tahun
- 5) Melalukan pekerjaan secepatnya sehingga konsumen tidak lama menunggu

(AD.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan menggali informasi tentang perawatan mesin yang dilakukan pada produksi kursi. Berikut kutipan dari informan:

Bagaimana cara perawatan mesin yang dilakukan agar tetap menjaga kelancaran proses produksi kursi tersebut.

Informan pun menjawab:

- 1) yaitu kita perlu memperhatikan mesin-mesin agar selalu dalam keadaan baik apabila ada mesin yang memiliki bunyi yang tidak biasanya harus dilakukan servis terhadap mesin tersebut.
- 2) memberikan gemmok bagi mesin yang kekurangan gemmok
- 3) mengosok mesin menggunakan penggosok agar mesin yang tumpul dapat tajam kembali.
- 4) Melakukan pembersihan terhadap mesin yang di suda di gunakan dari serbuk-serbuk kayu
- 5) Setelah mesin di gunakan lalu di simpan pada tempat yang suda di tentukan
- 6) Service mesin di lakukan oleh orang tertentu
- 7) Mengganti alat mesin yang asli sehinggga mesin dapat di gunakan dengan lama.

(AD.wawancara di lakukan pada hari Senin 11 Juni 2018)

C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan terhadap variabel yang digunakan, variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi di UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut?

1. Pengendalian persediaan bahan baku

Pengendalian persediaan bahan baku adalah merupakan usaha-usaha yang di lakukan oleh perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Menurut Buffa (1997) mengemukakan bahwa persediaan (*inventory*) adalah suatu sumber daya dan dana yang menganggur (*idle resource*). Oleh karena itu, persediaan harus di kendalikan dengan baik, di samping menjaga kontinuitas dalam proses produksi juga menyangkut sejumlah biaya-biaya yang terkait pada persediaan tersebut.

2. Proses produksi

Proses produksi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai atau menghasilkan suatu produk, baik berupa barang atau jasa yang dapat diambil nilainya atau manfaatnya oleh konsumen.

Dari analisis pengendalian persediaan bahan baku pada UD Mujahid di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dapat dikatakan bahwa pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi sudah dilakukan dengan baik. Ini dapat dilihat dari beberapa pengendalian persediaan bahan baku yang mereka lakukan sejak jalannya UD Mujahid. Pentingnya diadakan pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi untuk mendapatkan untung dimana seorang pebisnis atau pengusaha itu pasti mengharap keuntungan.

Dalam pengendalian persediaan ada dua (2) tujuan yaitu :

- a. Menjaga kontinuitas dalam proses produksi artinya jika membutuhkan bahan baku dalam proses produksi maka selalu ada sehingga proses produksi tidak terputus-putus
- b. Menjaga supaya pembentukan persediaan oleh perusahaan agar tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan

Dalam pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi UD Mujahid di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adapun langkah-langkah yang mereka lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan bahan material sebelum ada pesan dari konsumen
- 2) Memilih kualitas kayu yang baik yang di gunakan dalam memproduksi kursi
- 3) Menghubungi pengelolah kayu untuk pemesanan sebelum bahan baku habis agar produksi tidak terputus-putus
- 4) Menyiapkan alat yang di gunakan dan bahan baku untuk proses produksi
- 5) Dalam proses produksi di kerjakan dengan secara ber kelompok atau borong dan tidak sendiri-sendiri
- 6) Untuk mempertahankan kelancaran proses produksi dengan cara Melakukan promosi,memberikan harga terjangkau dan memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen
- 7) Untuk menjaga kelancaran alat dalam produksi setidaknya melakukan pemeliharaan yaitu dengan cara memberikan gemmok bagi mesin yang membutuhkan dan mengasa mesin yang tumpul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Berdasarkan pendeskripsian pada hasil penelitian yang tercantum pada bab sebelumnya, secara umum pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi UD.Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur sudah dilakukan dengan baik, dapat dilihat dari beberapa pengendalian persediaan bahan baku yang mereka lakukan sejak jalannya UD. Mujahid.

Dalam pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi ada beberapa hal yang dilakukan untuk proses produksi, yaitu Menyiapkan bahan baku material 3 bulan sebelum di gunakan sehingga proses produksi tidak terputus-putus, memilih kualitas bahan baku yang baik, melakukan pekerjaan secara borongan, menggunakan mesin dan peralatan dengan benar dan melakukan perawatan secara rutin terhadap mesin yang sudah digunakan sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

Dalam setiap tahapan proses produksi sangat diperlukannya bahan baku, ada beberapa bahan baku yang harus dihindari oleh UD.Mujahid seperti bahan baku basah, bahan baku yang melengkung dan bahan baku yang memiliki cacat seperti lobang pada permukaan bahan baku tersebut. Namun dalam proses produksi bahan baku yang sering di gunakan yaitu bahan baku yang sudah di tentukan kualitasnya.oleh karena itu UD.Mujahid harus melakukan pemilihan kualitas bahan baku agar terhidar dari kerugian.

Pentingnya diadakan pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi untuk mendapatkan keuntungan dimana seorang pebisnis atau pengusaha itu pasti mengaharapkan untung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UD.Mujahid di kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemilik UD.Mujahid

Adapun yang menjadi saran untuk UD.Mujahid yaitu

- a. Untuk mendapatkan konsumen lebih banyak di harapkan pemilik UD.Mujahid mencari tempat yang stategis dan mudah di jangkau konsumen.
- b. Di harapkan kepada pemilik UD.Mujahid dalam pemesanan bahan baku hendaknya memiliki langganan sehingga harga yang di dapatkan lebih terjangkau dibanding di tempat lain.
- c. Di harapkan kepada pemilik UD.Mujahid agar kiranya menambahkan kendaraan agar proses pengangkutan produk lancar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang analisis pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi yaitu :

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan

baku dalam proses produksi kursi agar hasil penelitiaanya lebih baik dan lebih lengkap lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A (1984). *Manajemen Produksi*, Jakarta, *Ghalia*
- Ahyari, A (2002). *Management Produksi 2: Pengendalian Produksi. Edisi ke 3*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.
- Arens, dkk. 2003. *Auditing and Issurance*, Edisi Sembilan Yogyakarta : Penerbit Panapersada. Jakarta
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Buchori. 2016. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku terhadap Proses Produksi Pengrajin Tungku; Studi Kasus Kampung Selehah Baja Kabupaten Lampung Timur*. tidak diterbitkan. (online) (<http://www.jurnal.saburai.ac.id/index.php/manajemen/article/view/116> diakses pada 23 Maret 2018)
- Haediani, Dini. 2015. *Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Proses Produksi pada PT. Sinjarga Santika Sport*. tidak diterbitkan. (online) (<http://repository.unpas.ac.id/5722/> diakses pada 23 Maret 2018)
- Hansen, M. 2005. *Magement Accounting*, Edisi Tujuh Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Hermawan, S. 2008. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur Surabaya* : Penerbit Graha Ilmu. Surabaya
- Horngren. 2002. *Accounting*, Edisi Lima Jakarta: Penerbit PT. Grasindo. Jakarta
- Hadi dan Sutrisno, 1986, *Statistik Jilid 2*, Fakultas Psikologi-UGM, Yakyakarta.
- Kartono, Kartini, 1980, *Metode Riset Sosial*, Alumni, Bandung.
- Kotler, Philip, 1980, *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan dan Pengendalian Jilid I Oleh Drs. Heru Jati Purwoko, MA, Drs. Jaka Wasono, MSM, Erlangga*, Jakarta.
- Kuntjoroningrat, 1977, *Dasar Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Mulyadi. 2002. *Auditing, Edisi Enam, Buku Satu*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Naibaho, A.T. 2013. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*, Fakultas Ekonomi : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ramidani. 2004. *Akuntansi Manajemen, Buku Satu*, Semarang: Erlangga.
- Susanto, A dan Midjan, L. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Delapan. Penerbit Lingga Jaya. Bandung
- Simbar, Mutiara. 2014. (*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Cempaka pada Industri Mebel dengan Menggunakan Metode EOQ ; Studi Kasus pada UD. Batu Zaman*). tidak diterbitkan (online)(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/view/5974> diakses pada 23 Maret 2018)
- Supit, Tiatra. Arrasi, Hasan. 2015. *Analisis Persediaan Bahan Baku pada Industri Mebel di Desa Leilem*. Jurnal Emba : Manado (online) Vol.3 No.1,(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8282> diakses pada 23 Maret 2018)
- Tunggal, A. M. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Harvarindo. Jakarta
Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Makassar.
- Warindrani, A. K. 2006. *Akuntansi Manajemen* Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu. Jakarta.
- Wijaya, D., Mandey, S., Sumarauw, J. S. B. 2016. *Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Pada Pt. Celebes Minapratama Bitung*. Jurnal Emba. Vol. 4 (Online), (<https://scholar.google.co.id/>, di akses pada 1 Februari 2018).

LAMPPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam

Proses Produksi Kursi Di Kecamatan Towutu

Kabupaten Luwu Timur

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Deskripsi
Pengendalian persediaan bahan baku	Persediaan bahan baku	Jadwal pengendalian persediaan	Jawaban tentang pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan di UD. Mujahid kecamatan towuti kabupaten luwu timur
		Menentukan standar persediaan bahan baku	Jawaban mengenai standar bahan baku yang digunakan UD Mujahid
		Langkah –langkah dalam pengendalian persediaan bahan baku	Jawaban mengenai langkah-langkah pengendalian persediaan bahan baku.
Proses produksi	Proses produksi	Persiapan alat dan bahan proses produksi	Jawaban mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat proses produksi
		Pedoman pelaksanaan proses produksi	Jawaban tentang bagaimna pelaksanaan proses produksi
		Cara mempertahankan kelancaran proses produksi	Jawaban tentang mempertahankan kelancaran proses produksi
		Perawatan mesin	Jawaban mengenai mesin yang dilakukan agar tetap menjaga kelancaran proses produksi.

Lampiran 1.1

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi di kecamatan towuti kabupaten luwu timur.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data keadaan fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi perusahaan
2. Perusahaan pada umumnya
3. Pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi kursi.
4. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku.

Lampiran 1.2

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Jadwal Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Proses Produksi Kursi Diud Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana Menentukan Standar Persediaan Bahan Baku Pada Proses Produksi Kursi Di UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana Langkah Langkah Dalam Persediaan Bahan Baku Pada Produksi Kursi Di UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?
4. Bagaimana Persiapan Alat Dan Bahan baku Proses Produksi Kursi Di UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?
5. Bagaimana Pelaksanaan Proses Produksi Kursi Di UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?
6. Bagaimana Cara Mempertahankan Kelacaran Proses Produksi kursi Di UD Mujahid Kecamatan Towuti Kabupaten Luwuk Timur ?
7. Bagaimana Cara Perawatan Mesin Yang Dilakukan Agar Tetap Menjaga Kelancaran Proses Produksi Kursi Diud Mujahit Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur ?

Lampiran 2

Matriks Hasil Observasi

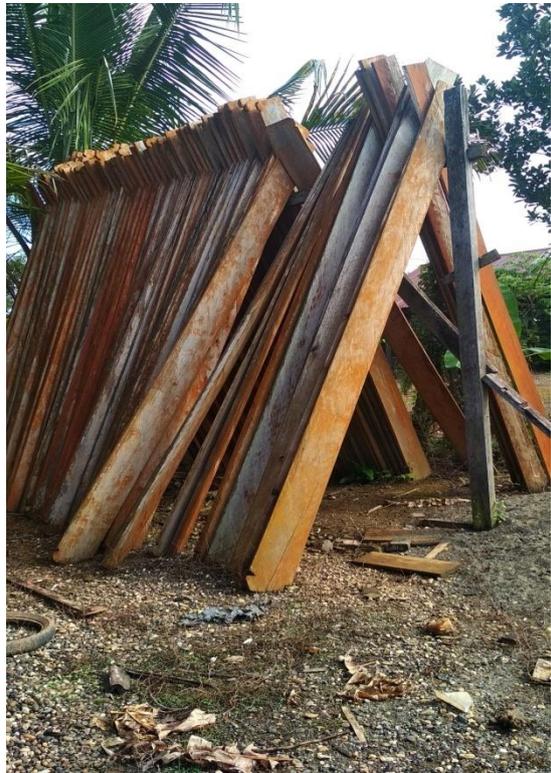
Petunjuk: beri tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan terhadap hasil pengamatan (Observasi) sesuai dengan jawaban:

No	Pertanyaan	Pengendalian Persediaan Bahan Baku	
		Baik	Kurang Baik
1	Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang telah dilakukan?		

No	Pertanyaan	Proses Produksi	
		Baik	Kurang Baik
1	Bagaimana dalam proses produksi kursi yang telah dilakukan?		

Lampiran 3



















Ahmat Saiful, Lahir di Kabupaten Luwu Timur di Kecamatan Towuti Desa Bantilang, pada tanggal 10 Desember 1994 sebagai anak sulung dari lima bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan BP Ahmad S dan Nurjannah . penulis memulai jenjang pendidikan formal di tingkat SD Negeri 426 Apundi Wawondula di Kabupaten Luwu Timur dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya bertempat di SMP Negeri 1 Towuti kabupaten Luwu Timur dan lulus pada tahun 2009, selanjutnya penulis melanjutkan ke tingkat SMK Budi Utomo Sorowako di Kabupaten Luwu Timur dan selesai pada tahun 2012, pada tahun (2014) penulis terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen menempuh pendidikan di Makassar. Penulis aktif pada suatu perkumpulan organisasi external kampus yakni Ikatan Pelajar Mahasiswa Luwu (IPMIL).